

Pengaruh Pembiayaan Kur Dan *Ease Of Doing Bussiness* (Eodb) Melalui Pendapatan Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan (Studi Kasus Pada UMKM di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya)

Nadya Zahra Virliana¹, Tika Widian Prahasti², Momy Damayanti³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Saleh Budiman, Tasikmalaya, Indonesia
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Saleh Budiman, Tasikmalaya, Indonesia
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Saleh Budiman, Tasikmalaya, Indonesia
nadyazahrav@gmail.com

Info Artikel	Abstract
Sejarah Artikel: Diterima Juni 2024 Disetujui Mei 2025 Dipublikasikan Juni 2025	<i>The government through its various programs stimulates MSME actors to develop and gain prosperity in their lives. MSMEs that are encouraged to grow in terms of quality and quantity by the current government through financial inclusion programs have an important role in the economy of a country. Capital is often an obstacle for MSMEs in running their business. However, in addition to capital, another problem faced by MSMEs lies in the ease of access in making a business or what is often referred to as EODB (Ease of Doing Business).</i> Keyword: EODB¹ Income² Welfare³ <i>This study examines the effect of KUR financing and EODB through income on the welfare of MSMEs in Tasikmalaya. The object of research is the perpetrators of MSMEs in Tasikmalaya as many as 80 people. The sampling technique used a probability sampling technique and data were collected through a questionnaire with a Likert scale. The quantitative data analysis method uses path analysis through the SPSS 23 program.</i> <i>The regression equation model with the path model from this study is divided into 2 sub structures, namely $Y = 0.568X_1 + 0.523X_2 + 0.609$ and $Z = 0.523Y + 0.626$. The conclusion of this study is that there is a partially significant effect between KUR financing through income on welfare of 29.7%, respectively, there is no significant effect of EODB through income on welfare and there is a significant effect of 80.8% simultaneously between KUR financing and EODB through income for the welfare of MSMEs in Tasikmalaya.</i>

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu negara dapat diukur oleh indikator pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui Produk Domestik Bruto (PDB) ataupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dicapai oleh suatu daerah. PDB pada tingkat nasional ataupun PDRB di tingkat regional menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai

tambah pada suatu waktu tertentu yang dapat dilihat melalui sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) yang merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh seluruh kategori kegiatan ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya dan berdasarkan komponen penggunaannya. PDRB per-kapita seing menjadi acuan untuk mengukur tingkat

kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi PDRB per-kapita pada suatu daerah, semakin baik pula tingkat perekonomian daerah tersebut. (Todaro, 2006) Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari terpenuhinya kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan. Selain menggunakan PDRB sebagai komponen pendapatan, komponen yang menjadi acuan tingkat kesejahteraan masyarakat diantaranya tingkat pendidikan, kesehatan dan tempat tinggal.

Peranan penting suatu negara untuk mewujudkan distribusi kekayaan adalah peranan alokasi, peranan distribusi pendapatan atau kekayaan dan peranan stabilisasi perekonomian (Muntasir, 2007). Hal tersebut sejalan dengan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menekan jumlah kemiskinan dan menurunkan jumlah pengangguran melalui pencetakan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Pemerintah mengeluarkan *financial inclusion* yakni membuka akses perbankan untuk masyarakat yang selama ini tidak pernah bersentuhan dengan lembaga keuangan dengan tujuan bisa mendapatkan pinjaman dari bank untuk mengembangkan usahanya tidak terkecuali bagi bank syariah. Kredit Usaha Rakyat (KUR) salah satu program andalan pemerintah dalam hal ini berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil. (Rahmini, 2017)

Permodalan memang seringkali menjadi rintangan bagi UMKM dalam menjalankan usahanya. Namun, selain permodalan masalah lain yang dihadapi UMKM terletak pada kemudahan akses dalam membuat suatu usaha atau yang sering disebut dengan *Ease of Doing Business* (EODB). *Ease of Doing Business* atau Indeks kemudahan berbisnis adalah indeks yang dibuat oleh World Bank. Semakin rendah peringkat suatu negara menunjukkan bahwa negara tersebut mempunyai tingkat kemudahan

berbisnis semakin baik. Negara-negara dengan tingkat kemudahan bisnis yang baik tentu bisa dibilang lebih bersahabat dengan investor yang menyebabkan semakin besar pula kesempatan negara tersebut untuk mengembangkan sektor-sektor potensial seperti sektor ekonomi, pariwisata dan lain-lain. (Uthman, 2017)



Gambar 1: Peringkat Doing Bussiness Indonesia

Posisi Indonesia pada laporan Doing Business 2018 seperti terlihat pada Gambar 1 mengalami penurunan satu peringkat dari 72 menjadi 73. Hal ini antara lain disebabkan 35 negara lain yang disurvei, termasuk Cina, India dan Kenya, tercatat menyelenggarakan reformasi yang lebih signifikan. Pada tahun 2015, Indonesia berada pada peringkat 114, naik menjadi peringkat 109 di tahun 2016, lalu menjadi peringkat 91 pada tahun 2017. Namun, pada tahun 2018 Indonesia berada di peringkat 72 dan mengalami penurunan lagi satu peringkat pada tahun 2019 menjadi peringkat 73 dengan nilai 67,96 (dari 100). Sampai saat ini, Indonesia telah melakukan reformasi secara berkesinambungan baik di tingkat pusat maupun daerah untuk mendorong perbaikan iklim usaha. Hasil dari penyelenggaraan reformasi tersebut tercatat dan diakui (*recognized*) dalam Laporan Kemudahan Berusaha (*Doing Business*) 2019 yang dipublikasikan oleh World Bank. Dalam laporan tersebut, Indonesia terekam telah berhasil menerapkan 17 jenis reformasi dalam tiga tahun terakhir. Khusus untuk tahun ini, Indonesia telah melakukan tiga jenis

reformasi yang dicatat dan diakui (*recognized*) dalam Laporan Doing Business, yaitu: Indikator Memulai Usaha (*Starting a Business*), Memperoleh Pinjaman (*Getting Credit*) dan Mendapat Saluran Listrik (*Getting Electricity*). Namun, reformasi yang dilakukan tidak serta merta menaikkan posisi Indonesia dalam laporan global.

Berdasarkan kesenjangan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Pembiayaan KUR, Pembiayaan Mikro dan EODB (*Ease of Doing Bussiness*) melalui Pendapatan serta Dampaknya terhadap Kesejahteraan Ekonomi (Studi Kasus pada UMKM di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya)**

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Kondisi pembiayaan KUR, EODB (*Ease of Doing Bussiness*), pendapatan serta kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya.
2. Pengaruh parsial pembiayaan KUR dan EODB (*Ease of Doing Bussiness*) melalui pendapatan terhadap kesejahteraan ekonomi baik secara langsung ataupun tidak langsung.
3. Pengaruh simultan pembiayaan KUR dan EODB (*Ease of Doing Bussiness*) melalui pendapatan terhadap kesejahteraan ekonomi baik secara langsung ataupun tidak langsung.

LANDASAN TEORI

PEMBIAYAAN KUR

Kredit Usaha Rakyat, yang selanjutnya disingkat KUR, adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR

adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM-K pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Tujuan Program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya, KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit. (Permenkeu No.10 Tahun 2009)

EODB (*EASE OF DOING BUSSINESS*)

EODB (*Ease of Doing Business*) atau Indeks kemudahan berbisnis adalah indeks yang dibuat oleh World Bank. Semakin tinggi peringkat suatu negara menunjukkan bahwa negara tersebut mempunyai tingkat kemudahan berbisnis semakin baik. Negara-negara dengan tingkat kemudahan bisnis yang baik tentu bisa dibilang lebih bersahabat dengan investor. Semakin mudah investor melakukan penanaman modal, semakin besar juga kesempatan negara tersebut untuk mengembangkan sektor-sektor potensial seperti sektor ekonomi, pariwisata dan lain-lain. Indikator penilaian EODB diantaranya: *starting bussiness; dealing with construction permit; getting electricity; registering property; getting credit; protecting minority investors; paying taxes; trading across border; enforcing contracts; resolving insolvency*. (Dhira, 2018)

PENDAPATAN

Pendapatan diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh

penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. (Sukirno, 2006). Dalam pendapatan, jumlah yang dapat dibelanjakan seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu akan mengalami penurunan, tetapi tidak halnya dengan nilai kekayaannya yang akan tetap utuh. (Hicks, 1993). Sumber penerimaan rumah tangga sebagai pendapatan dibagi menjadi tiga yakni: pendapatan dari gaji dan upah sebagai balas jasa; pendapatan dari aset produktif; pendapatan dari pemerintah. (Rahardja, 2008)

KESEJAHTERAAN EKONOMI UMKM

Kesejahteraan adalah suatu kondisi dinamis keluarga dengan terpenuhinya semua kebutuhan fisik materil, mental spiritual dan sosial, yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang mantap dan matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. (BAPERMASKB, 2011). Kesejahteraan UMKM tentu saja suatu tolak ukur sejahtera dimana terpenuhinya kebutuhan hidup berupa sandang, pangan dan papan serta adanya jaminan hidup bagi pelaku UMKM. Tarif kesejahteraan tidak hanya berupa ukuran yang terlihat seperti fisik dan kesehatan, tapi juga yang tidak dapat dilihat yakni kebutuhan spiritual (Ferguson, 2019).

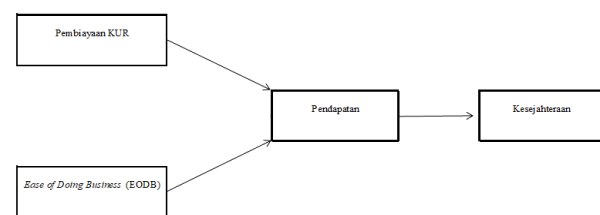
Dalam suatu kelompok atau keluarga kesejahteraan dapat dibedakan kedalam dua macam yaitu: kesejahteraan ekonomi (*family economic well-being*) dan kesejahteraan material (*family material well-being*). Kesejahteraan ekonomi diukur dalam pemenuhan akan input (pendapatan, upah, aset, dan pengeluaran) sementara kesejahteraan materiil diukur dari berbagai bentuk barang dan jasa yang

diakses oleh kelompok tersebut. (Puspitasari, 2013)

PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui perkembangan pembiayaan KUR, EODB serta kesejahteraan UMKM di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menguraikan data penelitian menggunakan teknik diagram kontinum guna mengetahui kondisi dari setiap variabel yang diteliti. Hasil dari analisa deskriptif ini yaitu menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana mestinya (Narimawati, 2008).

Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan antara pembiayaan KUR, dan EODB melalui pendapatan terhadap kesejahteraan UMKM di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pengujian hipotesis untuk penelitian ini menggunakan analisa jalur (*path analysis*). Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat dari suatu variabel dengan variabel lainnya. Pengaruh variabel independen dan variabel dependen dalam analisis jalur dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung. (Juanim, 2004)



Gambar 2: Model Struktur Variabel Penelitian

Adapun hipotesis untuk penelitian ini diantaranya:

$H_0 : \rho_{zyx} = 0$, Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara pembiayaan kur (x1) dan EODB (x2) terhadap kesejahteraan UMKM (Z) melalui pendapatan (Y)

$H_a : \rho_{zyx} \neq 0$, Terdapat pengaruh secara simultan antara pembiayaan kur (x1) dan EODB (x3) terhadap kesejahteraan UMKM (Z) melalui pendapatan (Y)

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, penulis melakukan penyebaran kuisioner, dokumentasi, wawancara dan studi kepustakaan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data primer dan diolah menggunakan alat bantu *software* SPSS.

Populasi

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh pelaku UMKM di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya yang tercatat pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota dan Kabupaten Tasikmalaya dan telah menerima realisasi pembiayaan KUR yang tercatat di Bank Indonesia Perwakilan Tasikmalaya sampai dengan tahun 2018 yang berjumlah 1218 UMKM.

Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *probability sampling*. *Probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jumlah populasi yang lebih dari 100 dan tersebar di beberapa kabupaten dan kota maka penarikan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*). Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel digunakan rumus Slovin sebagai berikut: (Riduwan, 2008)

$$n = \frac{N}{1 + (Nd^2)}$$

Ket:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat presisi yang ditetapkan (10%)

Melalui rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{1218}{1 + (1218 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{1218}{1 + 2,18}$$

$$n = 78,5 \sim 80$$

Berdasarkan rumus diatas, maka peneliti akan mengambil 80 sampel pelaku UMKM yang tersebar di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel *Output* hasil SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 1: Uji Validitas Pembiayaan KUR (X1), EODB (X2), Pendapatan (Y) dan Kesejahteraan (Z)

No Item	r	p-value	r tabel	Ket
P1	.504**	.000	.213	Valid
P2	.257*	.000	.213	Valid
P3	.649**	.000	.213	Valid
P4	.790**	.000	.213	Valid
P5	.531**	.000	.213	Valid
P6	.406**	.000	.213	Valid
P13	.365**	.000	.220	Valid
P14	.487*	.000	.220	Valid
P15	.496**	.000	.220	Valid
P16	.682**	.000	.220	Valid
P17	.510**	.000	.220	Valid
P18	.381**	.000	.220	Valid
P19	.324	.000	.220	Valid
P20	.564**	.000	.220	Valid
P21	.257*	.000	.220	Valid
P22	.649**	.000	.220	Valid
P23	.770**	.000	.220	Valid
P24	.531**	.000	.220	Valid
P25	.406**	.000	.220	Valid
P26	.790**	.000	.220	Valid
P27	.581**	.000	.220	Valid
P28	.406**	.000	.220	Valid
P29	.344**	.000	.220	Valid
P30	.357*	.000	.220	Valid
P31	.449**	.000	.220	Valid
P32	.520**	.000	.220	Valid
P33	.431**	.000	.220	Valid
P34	.436**	.000	.220	Valid
P35	.458	.000	.220	Valid

Berdasarkan data perhitungan, diperoleh untuk setiap pertanyaan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga semua pertanyaan variabel dinyatakan **valid**.

2. Uji Reliabilitas

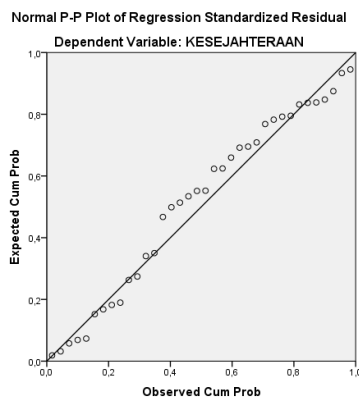
Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan eberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berikut hasil uji reliabilitas seluruh variabel terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2: Uji Validitas Pembiayaan KUR (X1), EODB (X2), Pendapatan (Y) dan Kesejahteraan (Z)

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	X1	0.873	Reliable
2	X2	0.794	Reliable
3	Y	0.803	Reliable
4	Z	0.906	Reliable

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa hasil reliabilitas menunjukkan masing-masing variabel yaitu Pembiayaan KUR (X1), EODB (X2), Pendapatan (Y) dan Kesejahteraan (Z) dinyatakan *reliable* karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

3. Uji Asumsi Klasik



Gambar 3: Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan grafik p-plot yang terlihat pada Gambar 3 diatas, data yang tersebar berada pada sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Tabel 3: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.207 ^a	.043	.016	2.739	1.814

a. Predictors: (Constant), KUR, EODB, Pendapatan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Hasil uji autokorelasi seperti terlihat pada Tabel 3 diatas akan diambil kesimpulan berdasarkan dasar pengambilan keputusan, autokorelasi tidak terjadi jika $dU < \text{durbin-watson} (dw) < 4-dU$. Untuk jumlah $N=80$ ($\alpha / 2 : 10\% / 2$) maka didapatkan nilai tabel untuk dU 1,7153 dan hasil $4-dU = 2,2847$. Nilai *durbin-watson* untuk pengujian hipotesis adalah:

$$dU < \text{durbin-watson} (dw) < 4-dU = 1,7153 < 1,814 < 2,2847$$

Berdasarkan hasil diatas, nilai *dw* lebih dari nilai dU dan kurang dari nilai $4-dU$ maka dinyatakan tidak terdapat autokorelasi dalam data penelitian.

Uji Analisis Jalur (Path Analysis)

Tabel 4: Hasil Uji Regresi Sub Struktur I

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-109806.935	34654.985		.3169
	KUR	.208	.043	.568	4.862
	EODB	.516	.095	.523	5.420

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Berdasarkan Tabel 4 diatas, masing-masing nilai koefisien jalur untuk variabel X1 (Pembiayaan KUR) dan X2 (EODB) terhadap variabel Y (Pendapatan) dapat dilihat dari nilai koefisien beta. Adapun, persamaan regresi dengan model jalur sub struktur I yakni:

$$Y = \rho Yx1X1 + \rho Yx2X2 + \varepsilon_1$$

$$Y = 0.568 + 0.523 + 0.609$$

Adapun untuk sub struktur II dapat dilihat dari Tabel 5 dibawah:

Tabel 5: Hasil Uji Regresi Sub Struktur II

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.089	.165		-.539
	KUR	4.878	.000	.172	2.051
	EODB	1.548	.000	.392	2.875
	PENDAPATAN	-1.472	.000	-.823	1.885

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

$$Z = \rho ZY + \varepsilon_2$$

$$Z = 0.523 + 0.626$$

Kondisi Pembiayaan KUR, EODB (*Ease Of Doing Bussiness*), Pendapatan Serta Kesejahteraan Ekonomi Pelaku UMKM Di Kota Dan Kabupaten Tasikmalaya

Hasil kuesioner yang disebarakan kepada 80 responden atas 6 pertanyaan mengenai pembiayaan KUR dengan memeberikan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Kuesioner terdistribusi menjadi 2 pertanyaan untuk dimensi ketepatan penggunaan pembiayaan menunjukkan hasil 80% setuju dan dimensi beban pembiayaan dan prosedur pembiayaan menunjukkan 77,63% setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dimensi ketetapan penggunaan pembiayaan dan dimensi beban pembiayaan serta prosedur pembiayaan pada UMKM Kota dan Kabupaten Tasikmalaya tergolong baik, artinya pelaku UMKM di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya setuju bahwa pembiayaan KUR yang mereka terima digunakan dengan tepat untuk modal usaha serta memenuhi kebutuhan modal usaha mereka sesuai dengan beban dan prosedur yang ditetapkan.

Kuesioner terdistribusi menjadi 3 pertanyaan untuk dimensi *starting a business* dengan hasil 73,83% setuju dan 2 pertanyaan untuk dimensi *getting credit* dengan hasil 71,4% setuju dan *getting electricity* dengan hasil 64,63% cukup setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dimensi *starting a business* pada EODB untuk UMKM Kota dan Kabupaten Tasikmalaya tergolong baik karena pelaku UMKM setuju bawa ada kemudahan yang dirasakan ketika akan memulai suatu usaha. Dimensi *getting credit* pada variabel EODB untuk UMKM Kota dan Kabupaten Tasikmalaya tergolong baik meskipun berada di ambang batas dengan cukup baik. Sedangkan dimensi *getting electricity* pada variabel EODB untuk UMKM Kota dan Kabupaten Tasikmalaya berada pada nilai cukup baik karena dalam

proses pemenuhan saluran listrik untuk usaha mereka terkadang banyak kendala diantaranya gangguan distribusi jaringan serta tarif listrik yang kian meningkat.

Kuesioner terdistribusi menjadi 2 pertanyaan untuk dimensi pendapatan sebelum bantuan pembiayaan dengan nilai 61,4% cukup setuju, 3 pertanyaan untuk dimensi pendapatan setelah bantuan pembiayaan dengan nilai 75,83% setuju, 1 pertanyaan untuk dimensi pendapatan setelah usaha terdaftar dengan nilai 66% cukup setuju. Mayoritas responden menjawab cukup setuju dapat disimpulkan bahwa pendapatan pelaku UMKM di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya setelah usaha mereka terdaftar secara resmi cukup dapat menambah ekspansi usaha mereka. Bagi mayoritas responden, setelah usaha mereka terdaftar dan memiliki SIUP maka produk mereka akan semakin dipercaya oleh calon pembeli sehingga produknya memiliki daya saing. Semakin tinggi kepercayaan yang dimiliki oleh konsumen maka akan semakin tinggi pula tingkat penjualan mereka dan mempengaruhi pendapatan. Dengan bertambahnya pendapatan, maka para pelaku UMKM dapat memperbesar usaha mereka baik dari segi kuantitas produksi maupun hal lainnya.

Dalam hal kondisi kesejahteraan pelaku UMKM di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya, kuesioner terdistribusi menjadi 4 pertanyaan untuk dimensi kebutuhan hidup dengan nilai 80,5% setuju dan 3 pertanyaan untuk dimensi kebutuhan spiritual dengan nilai 79,42% setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa untuk dimensi kebutuhan material pelaku UMKM Kota dan Kabupaten Tasikmalaya tergolong baik. Artinya 80,5% pelaku UMKM setuju bawa ada kesejahteraan yang meraka rasakan dengan terpenuhinya kebutuhan material ini diantaranya terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan serta jaminan hidup. Untuk kesejahteraan dimensi kebutuhan spiritual

UMKM Kota dan Kabupaten Tasikmalaya tergolong baik karena 79,42% UMKM merasakan terpenuhinya kebutuhan kebebasan untuk menjalankan ketaatan beribadah dan terpenuhinya ketentraman hidup seperti terciptanya rasa aman, nyaman dan damai dalam menjalankan usahanya.

Pengaruh Parsial Pembiayaan KUR dan EODB (*Ease of Doing Bussiness*) Melalui Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Baik Secara Langsung ataupun Tidak Langsung

Tabel 6: Hasil Uji Regresi Analisis Jalur

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-109806.935	34654.985		-3.169	.004
	KUR	.208	.043	.568	4.862	.000
	EODB	.516	.095	.523	5.420	.000
2	(Constant)	-.089	.165		-5.539	.009
	KUR	4.878	.000	.172	2.551	.005
	EODB	1.548	.000	.392	2.875	.005
	PENDAPATAN	-1.472	.000	-.523	-1.885	.001

b. Dependent Variable: PENDAPATAN¹, KESEJAHTERAAN²

T tabel untuk penelitian ini adalah 2,375 (df = 78 ; $\alpha = 0,10$), H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai t hitung $\leq$ t tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai t hitung $\geq$ t tabel.

H0₁: Tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan KUR melalui pendapatan terhadap kesejahteraan UMKM di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya.

Ha₁: Terdapat pengaruh antara pembiayaan KUR melalui pendapatan terhadap kesejahteraan UMKM di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya.

Pada Tabel 6 terlihat nilai t hitung 2,551 lebih dari t tabel dengan nilai sig. kurang dari 0,10 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembiayaan KUR melalui pendapatan terhadap kesejahteraan UMKM di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya. Pengaruh langsung

pembiayaan KUR terhadap kesejahteraan memiliki nilai 0,172 dan pengaruh tidak langsung yakni pembiayaan KUR terhadap Kesejahteraan melalui pendapatan adalah 0,297 (0,568 x 0,523). Jika nilai tidak langsung > nilai langsung maka variabel X_1 memiliki pengaruh terhadap Z melalui Y secara signifikan. Nilai pengaruh tidak langsung dalam variabel ini lebih besar dari nilai langsung, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembiayaan KUR memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di kota dan kabupaten Tasikmalaya melalui pendapatan.

H0₂: Tidak terdapat pengaruh antara EODB melalui pendapatan terhadap kesejahteraan UMKM di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya.

Ha₂: Terdapat pengaruh antara EODB melalui pendapatan terhadap kesejahteraan UMKM di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya.

Nilai t hitung 2,875 lebih dari t tabel dengan nilai sig. kurang dari 0,10 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna terdapat pengaruh EODB melalui pendapatan terhadap kesejahteraan UMKM di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya. Pengaruh langsung EODB terhadap kesejahteraan memiliki nilai 0,392 dan pengaruh tidak langsung yakni EODB terhadap Kesejahteraan melalui pendapatan adalah 0,274 (0,523 x 0,523). Nilai pengaruh tidak langsung dalam variabel ini lebih kecil dari nilai langsung, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa EODB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di kota dan kabupaten Tasikmalaya melalui pendapatan.

Nilai langsung sebesar 39,2% yang lebih besar dari nilai tidak langsung 27,4% membuktikan bahwa EODB memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap kesejahteraan secara langsung tanpa melalui variabel antara yakni pendapatan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil kuisioner mayoritas responden yang dibahas pada sub bab sebelumnya bahwa pelaku UMKM belum merasakan tingkat kepuasan terhadap kebijakan EODB yang saat ini diterapkan di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya. Prosedur pendaftaran izin usaha, akses mendapatkan pinjaman modal dan akses kemudahan dalam mendapatkan sumber daya listrik tetap harus dilalui oleh pelaku UMKM dengan tidak memandang pendapatan yang mereka miliki. Hal ini berbanding lurus dengan hasil penelitian yakni EODB memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM secara langsung tanpa melalui pendapatan. Efektivitas serta efisiensi dalam hal prosedural pendaftaran usaha dan juga saluran listrik yang memadai mejadi titik fokus tingkat kemudahan berbisnis di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya yang tentu saja perlu lebih ditingkatkan agar kesejahteraan daerah lebih meningkat.

Pengaruh Simultan Pembiayaan KUR dan EODB (*Ease of Doing Bussiness*) Melalui Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Baik Secara Langsung ataupun Tidak Langsung

Tabel 7: Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	.006	2	.002	3.863
	Residual	.013	78	.001	
	Total	.019	76		

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

b. Predictors: (Constant), PENDAPATAN, KUR, EODB

F tabel untuk penelitian ini adalah 3,117 (df = 76 ; $\alpha = 0,05$). Pada Tabel 7 terlihat nilai F hitung 3,863 lebih tinggi dari nilai F tabel dengan nilai sig. kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam penelitian ini, terdapat pengaruh secara simultan antara pembiayaan KUR dan EODB melalui pendapatan terhadap kesejahteraan UMKM di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya. Selanjutnya, dilakukan uji

determinasi untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 8: Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 ^a	.617	.608	.02237

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN, KUR, EODB

Batas nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq r^2 \leq 1$, apabila $r^2 = 0$ maka variabel tersebut tidak menjelaskan pengaruh variasi variabel X terhadap variabel Z melalui variabel Y dan semakin baik jika nilai semakin mendekati 1. Berdasarkan Tabel 4.64 diatas, didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,608 atau sebesar 60,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independent yakni pembiayaan KUR (X_1) dan EODB (X_2) terhadap variabel dependen yakni kesejahteraan (Z) melalui variabel intervening yaitu pendapatan (Y) sebedar 60,8%. Sedangkan 39,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 6 (pada halaman sebelumnya) memperlihatkan data nilai pengaruh langsung seluruh variabel independent (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Z) yaitu 0.788, sedangkan nilai pengaruh tidak langsung seluruh variabel independent (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Z) melalui variabel intervening (Y) yaitu 0.808. Jika nilai tidak langsung > nilai langsung maka variabel X_1 dan X_2 secara simultan memiliki pengaruh terhadap Z melalui Y secara signifikan. Nilai pengaruh tidak langsung dalam uji simultan ini lebih besar dari nilai langsung, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara pembiayaan KUR dan EODB melalui pendapatan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di kota dan kabupaten

Tasikmalaya. Nilai pengaruh secara simultan sebesar 80,8% memiliki arti bahwa kesejahteraan pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya dipengaruhi oleh pembiayaan KUR dan EODB melalui pendapatan. Hal ini sejalan dengan kesejahteraan yang dicapai oleh pelaku UMKM (responden) melalui pendapatan usaha yang mereka jalankan. Pinjaman modal yang didapatkan mampu merangsang pertumbuhan ekonomi pelaku UMKM itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik suatu simpulan sebagai berikut:

1. Kondisi pembiayaan KUR pada pelaku UMKM di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya dalam pelaksanaannya sudah baik. Kondisi EODB (*Ease of Doing Bussiness*) pada pelaku UMKM di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya masih berada pada level cukup, hal tersebut dikarenakan belum tercapainya keberhasilan dalam penerapan kebijakan yang dirasakan oleh pelaku UMKM terutama dalam hal *starting business* dan *getting electricity*. Kondisi pendapatan pelaku UMKM di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya berada pada kategori cukup saat belum mendapatkan fasilitas pembiayaan dan meningkat pada kategori baik saat telah mendapatkan fasilitas pembiayaan. Kesejahteraan pelaku UMKM di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya berada

pada kategori cukup untuk hal material dan baik untuk spiritual.

2. Terdapat pengaruh signifikan secara langsung antara pembiayaan KUR secara parsial melalui pendapatan terhadap kesejahteraan UMKM di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya sebesar 29,7%. Sedangkan untuk EODB (*Ease of Doing Bussiness*) tidak terdapat pengaruh langsung signifikan secara parsial melalui pendapatan terhadap kesejahteraan UMKM di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya.
3. Terdapat pengaruh langsung signifikan secara simultan antara pembiayaan KUR, dan EODB (*Ease of Doing Bussiness*) melalui pendapatan terhadap kesejahteraan UMKM di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya sebesar 80,8%.

Saran

1. Bagi pemerintah diharapkan terus meningkatkan kebijakan-kebijakan lainnya untuk memberikan stimulus kepada pelaku UMKM khususnya di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.
2. Bagi Lembaga keuangan, diharapkan terus melakukan beberapa upaya untuk mempertahankan serta meningkatkan layanan pembiayaan khususnya bagi para pelaku UMKM.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti variabel lain yang memengaruhi kesejahteraan pelaku UMKM diluar variabel yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Asih Kusuwardinah, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, UNNES Press, Semarang, 2007
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*, PT.Grasindo, Jakarta, 2015
- Herien Puspitasari, *Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga*, IPB, Bogor, 2013
- Juanim, *Analisis Jalur dalam Riset Pemasaran*, FE UNPAS, Bandung, 2004
- Kuncoro Mudrajad, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan Edisi ke-5*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2010
- Michael P Todaro dan Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi: Jilid 1*, Erlangga, Jakarta, 2006
- Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, Lembaga Penerbit FE UI, Depok, 2008
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2008
- Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2017
- Tulus TH Tambunan, *Perekonomian Indonesia: Era Orde Lama hingga Jokowi*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2015
- Uma Sekaran, *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta, 2006
- Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, Bandung: Agung Media, 2008
- Wahyudi Kumorotomo, *Perubahan Paradigma Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Koperasi dan UMKM*, Bappenas, Jakarta, 2008
- Zulkarnain Djamin, *Perekonomian Indonesia Edisi II*, PT Sinar Agafies Press, Jakarta, 1993

Peraturan Perundang-undangan

- Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR)
- Keputusan Presiden RI Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Peraturan Menteri Koordinator Perekonomian Nomor 11 Tahun 2017 tentang Tata Laksana Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Jurnal

Annisa Fiddinilla, *Pengaruh Modal Sendiri dan Penyaluran KUR Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Surakarta*, Jurnal Teknobisnis, Vol. 1, 2018

Dhira Aditya Nanda dan Suhadak, *Pengaruh of Doing Business dan Business Donfidence Terhadap Global Competitiveness Index*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 62 No. 2, 2018

Hanifah Amanaturrohim, *Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candioto Kabupaten Temanggung*, Economic Education Analysis Journal (EEAJ), Volume 5 Nomor (2), 2016

I Bagus Made A Dwijatenaya, *Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Bank (Suatu Studi Kasus)*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia (JEMI) Vol. 18 No. 2, Desember 2018

Yuki Muntasyir, *Peran Negara Dalam Distribusi Kekayaan (Studi Pemikiran Ibnu Taimiyah)*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007

Yuli Rahmini, *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, Vol. 6 No. 1 Januari 2017

Website

www.kur.ekon.go.id

www.jabarprov.go.id

www.bi.go.id

www.ojk.go.id